

Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi pada Objek Wisata Danau Love di Sentani Timur)

Nuh Saneraro Fakdawer¹, Yoseb Boari², Shofia Yunus Manginte³, Maikel Walilo⁴

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis/Program Studi Akuntansi/Universitas Ottow Geissler Papua, Kota Jayapura, Indonesia, email : nuhfakdawer2@gmail.com

²Fakultas Ekonomi & Bisnis/Program Studi Ekonomi Pembangunan/Universitas Ottow Geissler Papua, Kota Jayapura, Indonesia, email : yobo.uogp@gmail.com

³Fakultas Ekonomi & Bisnis/Program Studi Akuntansi/Universitas Ottow Geissler Papua, Kota Jayapura, Indonesia, email : shofia.manginte@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi & Bisnis/Program Studi Ekonomi Pembangunan/Universitas Ottow Geissler Papua, Kota Jayapura, Indonesia, email : maikelwalilo98@gmail.com

Abstract

This research explores the tourism potential of Lake Love in Jayapura, Papua Province, with an emphasis on the crucial role of natural tourism in the country's tourism industry. While the uniqueness of this destination attracts interest, its development represents several challenges that require special attention. The first main obstacle is the need for environmental maintenance, because the beauty of Lake Cinta is very dependent on the preservation of the surrounding environment, where a lack of maintenance can reduce its tourist attraction. The second barrier covers local economic and development potential, requiring effective management to maximize economic benefits for local communities, including the development of tourism infrastructure. The lack of tourism promotion is an additional obstacle, requiring greater efforts to increase the visibility of Jayapura City as an attractive destination in Indonesia, which has the potential to increase tourist visits. This research aims to design a strategy for developing Love Lake tourism in Jayapura and identify obstacles and challenges in developing Love Lake tourism in Jayapura. The method used is a descriptive analysis approach. Research results show that 1). environmental preservation and cleanliness of tourist areas, 2). infrastructure development is needed, 3). promotion and marketing, 4). strategies involving the development of diverse tourism activities, 5). training and education for tour guides and local residents, 6). active collaboration with local communities, 7). Investment diversification, and 8). feedback and evaluation from visitors.

Keywords: *Development Strategy, Tourist Attractions, Increased Visits*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi potensi pariwisata Danau Love di Jayapura, Provinsi Papua, dengan penekanan pada peran krusial wisata alam dalam industri pariwisata tanah air. Meskipun keunikan destinasi ini menarik minat, pengembangannya dihadapkan pada beberapa hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Hambatan utama pertama adalah perlunya perawatan lingkungan, karena keindahan Danau Love sangat bergantung pada kelestarian lingkungan sekitarnya, di mana kurangnya perawatan dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Hambatan kedua melibatkan potensi ekonomi dan pengembangan lokal, memerlukan manajemen efektif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, termasuk pembangunan infrastruktur pariwisata. Kurangnya promosi pariwisata menjadi hambatan tambahan, membutuhkan upaya lebih besar untuk meningkatkan visibilitas Kota Jayapura sebagai destinasi menarik di Indonesia, yang berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura. Metode yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). pelestarian lingkungan dan kebersihan area wisata. 2). diperlukan pengembangan infrastruktur, 3). promosi dan pemasaran, 4). strategi melibatkan pengembangan kegiatan wisata yang beragam, 5). pelatihan dan pendidikan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat, 6). kerjasama aktif dengan komunitas lokal, 7). Diversifikasi akomodasi, dan 8). feedback dan evaluasi dari pengunjung.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Peningkatan Kunjungan.

A. PENDAHULUAN

Wisata alam adalah jenis wisata yang berfokus pada eksplorasi dan pengalaman alam serta lingkungan alam yang indah dan menarik. Jenis wisata ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam, keanekaragaman hayati, pemandangan alami, dan aktivitas luar ruangan seperti hiking, berkemah, berenang, dan bersepeda di lingkungan alam yang masih alami atau hamparan alam yang indah. Wisata alam memiliki peran penting dalam industri pariwisata Indonesia, dan Pulau Papua, khususnya Jayapura, juga memiliki potensi besar dalam hal ini. Meskipun pantai-pantai eksotis telah mendominasi peta pariwisata Indonesia, ada sebuah destinasi yang unik dan menarik perhatian wisatawan, yaitu Danau Love di Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua.

Hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura adalah Pertama, Perawatan Lingkungan. Diperlukan perhatian lebih terhadap pelestarian

lingkungan sekitar Danau Love. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keindahan dan daya tarik Danau Love sangat bergantung pada kelestarian lingkungan. Menurut Mariotti seperti yang dikutip dalam Andini et al. (2022), potensi wisata mencakup segala hal yang ada di daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Dengan demikian, potensi wisata merujuk pada elemen-elemen yang memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata. Kondisi lingkungan yang kurang terjaga dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Kedua, Potensi Ekonomi dan Pengembangan Lokal. Pengelolaan yang baik dari aspek ekonomi dan pengembangan lokal menjadi tantangan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur tentang pembagian kewenangan antara pemerintah pusat, provinsi, dan daerah dalam berbagai sektor, termasuk pengembangan ekonomi lokal. Meskipun Danau Love memiliki potensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat, diperlukan manajemen yang efektif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi ini. Pembangunan infrastruktur pariwisata seperti penginapan dan sarana transportasi juga perlu diupayakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Naldi & Anis (2021) bahwa pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, dilakukan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Danau Love dinamakan demikian karena bentuknya yang nyaris seperti hati atau cinta. Akses ke destinasi ini dapat dilakukan melalui dua rute, yaitu darat dan perairan. Rute darat melewati jalan berkelok-kelok dengan pemandangan pepohonan Sagu dan Sungai Jaipuri yang jernih. Rute perairan dapat ditempuh dengan perahu atau speedboat, dengan pemandangan perbukitan di sepanjang Danau Sentani. Di Danau Love, terdapat berbagai spot foto dan jalan setapak untuk mendekatinya, memberikan pengunjung banyak kesempatan untuk mengabadikan momen indah. Dan ketiga, Kurangnya Promosi pariwisata Danau Love. Salah satu hambatan adalah kurangnya promosi pariwisata untuk Kota Jayapura dan sekitarnya yang belum dimaksimalkan. Jayapura perlu lebih dikenal sebagai tujuan wisata menarik di Indonesia. Tindakan promosi pariwisata mencakup produk pariwisata yang selalu disajikan dalam format yang menarik bagi wisatawan, dengan harapan dapat memikat mereka untuk melakukan pembelian (Marpaung, 2002).

Upaya promosi yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan pariwisata nasional.

Dalam rangka menggali potensi pariwisata di Jayapura, daya tarik wisata yang dimiliki (seperti pemandangan alam, keindahan perbukitan, kejernihan air, dan potensi kegiatan wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung), aksesibilitas (mencakup rute darat dan perairan, waktu tempuh dari pusat Kota Jayapura, serta kemudahan akses untuk wisatawan), fasilitas yang tersedia (termasuk akomodasi, restoran, tempat parkir, dan fasilitas pendukung lainnya), serta dampak ekonomi dan lingkungan dari perkembangan pariwisata di daerah ini mencakup analisis dampak ekonomi dari pariwisata Danau Love terhadap masyarakat setempat, termasuk potensi pendapatan dan peluang bisnis lokal sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan (Permen LHK No. 13 Tahun 2020). Selain itu, akan dinilai juga dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat perkembangan pariwisata, termasuk masalah pelestarian lingkungan dan konservasi alam. Menurut Kartika (2016) aspek pariwisata juga dapat dievaluasi dari segi dampak terhadap lingkungan. Daya tarik utama dalam kegiatan wisata adalah lingkungan fisik, yang mencakup unsur-unsur lingkungan alam seperti flora dan fauna, pemandangan alam, serta fenomena alam, dan juga lingkungan buatan seperti situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan warisan sejarah. Dengan idealnya, hubungan antara lingkungan alam dan pariwisata seharusnya bersifat saling menguntungkan dan saling berdampingan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang destinasi ini, diharapkan dapat mendorong upaya pengembangan yang berkelanjutan dan peningkatan popularitas Danau Love sebagai objek wisata unggulan di Jayapura dan Indonesia secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia mengungkapkan sejumlah hambatan dan tantangan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di negara ini. Menurut Soekartawi (2002), kendala-kendala tersebut meliputi: kurangnya infrastruktur dan fasilitas pariwisata, rendahnya kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya peran pemerintah dan sektor swasta serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pariwisata. Demikian pula, Sulistyowati (2011) menemukan bahwa beberapa tantangan tambahan mencakup: rendahnya daya saing sektor pariwisata,

kurangnya koordinasi antar-stakeholder, ketidakadanya standarisasi produk dan jasa pariwisata dan belum terintegrasi dengan baiknya promosi pariwisata.

Penelitian oleh Sutantra (2012) menyoroti permasalahan lain, seperti konflik sosial, bencana alam, perubahan iklim, dan pandemi, yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Arikunto (2013) menekankan pentingnya mengatasi beberapa kendala, seperti kebutuhan akan regulasi yang lebih jelas, optimalisasi pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kolaborasi dengan pihak terkait. Selain itu, Perdana, H. (2014) menyebutkan bahwa pengembangan potensi alam dan budaya yang belum optimal, pengelolaan destinasi pariwisata yang masih perlu ditingkatkan, serta tantangan dalam pemasaran pariwisata turut menjadi perhatian penting. Terakhir, Wibowo (2015) menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk lebih memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal, meningkatkan perlindungan lingkungan, dan mengoptimalkan keamanan serta keselamatan para wisatawan.

Berdasarkan berbagai penelitian, terlihat jelas bahwa evolusi industri pariwisata di Indonesia dihadapkan pada tantangan-tantangan kompleks yang mencakup beragam aspek. Hal ini mengharuskan adanya kolaborasi dan pendekatan terintegrasi dari berbagai entitas untuk mengatasi tantangan tersebut. Zunan Setiawan et al. (2023) menyatakan bahwa ketika para wisatawan berkunjung ke suatu tempat, mereka terlibat langsung dengan keunikan budaya lokal, keindahan alam, komunitas setempat, serta berbagai elemen penting lainnya. Definisi pariwisata ini menangkap semua elemen esensial, menunjukkan bahwa pariwisata adalah fenomena kompleks yang mencakup perjalanan, kunjungan ke destinasi tertentu, ragam aktivitas, berbagai motivasi, tinggal sementara, serta interaksi dengan destinasi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ini sangat vital untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang strategi pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi dan analisis mendalam mengenai strategi pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang diimplementasikan. Menurut Moleong, (2012) dalam (Lestari et al. 2023) pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk meraih pemahaman mendalam terhadap fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini bersifat holistik dan menggunakan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Nazir (2014) dalam (Boari et al. 2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa masa kini. Tujuannya adalah untuk menyusun deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang menjadi objek penelitian. (Wiksana 2017) mendefinisikan pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta relasi antarfenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian ini berlokasi di objek wisata Danau Love di Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian (Paula et al. 2023). Secara umum, tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi serta melakukan penafsiran terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Sementara Sugiyono, (2015) dalam Boari, et. all. (2022) mendefinisikan wawancara sebagai suatu bentuk pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Melalui interaksi ini, diharapkan dapat membentuk konstruksi makna dalam konteks topik tertentu.

Penarikan sampel dari populasi adalah proses pemilihan sejumlah elemen atau individu dari keseluruhan populasi untuk dijadikan representasi dalam suatu penelitian. Tujuan dari penarikan sampel ini adalah agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku pada populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, penelitian dilakukan pada sampel atau informan kunci dengan harapan hasilnya dapat mencerminkan atau merepresentasikan karakteristik, pola, atau perilaku yang ada di dalam populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2013) dalam Junaidi & Susanti (2019), populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan selanjutnya digunakan

sebagai dasar untuk menyimpulkan. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari sejumlah informan kunci yang bekerja di sekitar area objek wisata Danau Love, dan beberapa warga yang tinggal di dekat objek wisata tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Danau Love di Jayapura adalah sebuah potensi yang menakjubkan, dengan keindahan alam dan budaya yang menarik. Ismail, (2020) menyebutkan keaslian alamnya, keunikan budayanya, semuanya menjadi daya tarik yang istimewa. Namun, untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang optimal, kita perlu menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan yang kompleks.

Salah satu hambatan utama adalah pemeliharaan lingkungan dan kebersihan. Meskipun pelestarian lingkungan dan kebersihan menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan, koordinasi program pembersihan rutin dan penghijauan bisa menjadi sebuah tantangan yang perlu diatasi. Upaya ini sangat penting dalam menjaga ekosistem sehat dan daya tarik bagi para wisatawan. Ismail, (2020) mengutarakan proses penyusunan strategi dimulai dengan memperkuat peraturan dalam sektor pariwisata Papua. Meskipun Provinsi Papua telah mengeluarkan Peraturan Gubernur No 43 Tahun 2016 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Provinsi Papua, pelaksanaannya masih mengalami hambatan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di wilayah Papua.

Pengembangan Infrastruktur sebagai Tantangan Utama, yang mana pengembangan infrastruktur menjadi salah satu kendala utama. Kondisi jalan dan sistem transportasi umum yang belum memadai berpotensi menghambat kemudahan akses ke Danau Love. Demikian pula, pembangunan fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, dan tempat istirahat membutuhkan investasi besar. Kendala finansial dan logistik pun menjadi masalah serius yang harus segera diatasi. Itamar et al., (2014) menyampaikan umumnya, beberapa aspek yang masih belum berjalan dengan efisien dalam pengembangan sektor pariwisata meliputi hal-hal seperti akses transportasi, fasilitas, sumber daya manusia, dan peraturan pariwisata.

Tantangan lainnya terletak pada promosi dan pemasaran. Pengembangan strategi promosi yang efektif dan kerjasama dengan berbagai saluran pemasaran seperti media

sosial, situs web resmi, dan agen perjalanan juga memerlukan perhatian khusus. Media sosial masih belum digunakan secara optimal, dan situs web resmi destinasi pariwisata Danau Love belum tersedia. Manajemen kegiatan wisata, seperti festival budaya dan acara olahraga, juga menghadapi tantangan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Perlu adanya koordinasi yang baik untuk menjalankan berbagai kegiatan ini dengan sukses. Lebih lanjut, pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat, integrasi komunitas lokal dalam pengembangan objek wisata, dan diversifikasi akomodasi juga menjadi langkah-langkah yang menghadapi tantangan unik. Peningkatan keamanan di sekitar Danau Love juga penting untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung.

Pengembangan rute pariwisata yang menarik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, dengan kekurangan desain dan implementasi yang memadai. Dan, pentingnya mendengarkan umpan balik pengunjung dan mengambil tindakan berdasarkan evaluasi adalah aspek penting dalam pengembangan berkelanjutan. Potensi dan Tantangan dalam Pengembangan Pariwisata Danau Love, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan, pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pilihan yang menarik wisatawan dari berbagai wilayah. Melalui komitmen yang kuat dan kerjasama efektif, kita dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan fokus pada peningkatan dan perhatian terhadap aspek penting, kita berupaya memastikan bahwa Danau Love akan selalu menjadi destinasi yang menawan, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi setiap pengunjung.

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Danau Love Di Jayapura

Pengembangan pariwisata Danau Love merupakan sebuah perjalanan yang memanfaatkan teori-teori penting dalam dunia pariwisata. Dalam konteks ini, teori keunggulan komparatif menjadi relevan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat Danau Love unggul sebagai destinasi wisata. Keunggulan ini mencakup kekayaan alam, keberagaman budaya, dan peran penting komunitas lokal. Keindahan alam Danau Love, yang terdiri dari danau, hutan, dan pegunungan, menjadi daya tarik utama. Selain itu, keanekaragaman budaya, termasuk budaya lokal Papua dan budaya bangsa-bangsa lain yang berinteraksi di

wilayah ini, menambah nilai unik destinasi ini. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga ditekankan, karena mereka memiliki pengetahuan mendalam dan kearifan lokal yang tak ternilai harganya. Inovasi dalam produk dan layanan juga dianggap penting untuk menarik minat wisatawan.

Selanjutnya, teori pariwisata berkelanjutan menjadi landasan utama dalam pengembangan pariwisata Danau Love. Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab, memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam upaya mencapai keberlanjutan, penting untuk memasukkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam strategi pengembangan. Ini mencakup pengembangan kebijakan dan program yang mendukung faktor-faktor produksi yang memberikan keunggulan komparatif, membangun kompetensi inti, dan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan secara konsisten.

Integrasi antara teori keunggulan komparatif dalam pengembangan dan promosi keunggulan Danau Love sebagai destinasi unik, serta penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan dan pertumbuhan destinasi, akan membentuk landasan yang kuat untuk pariwisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan memberi nilai tambah bagi masyarakat lokal serta pengunjung. Strategi Pengembangan Pariwisata Danau Love di Jayapura mencakup beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke destinasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian maka strategi pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura adalah sebagai berikut:

1) Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan

Upaya pelestarian lingkungan dan kebersihan menjadi langkah utama untuk menjaga keasrian dan daya tarik Danau Love. Program pembersihan rutin, penghijauan, dan pemeliharaan area sekitar merupakan inisiatif penting dalam menjaga ekosistem yang sehat dan menarik bagi wisatawan. Pentingnya pelestarian lingkungan dan kebersihan di Danau Love Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua, menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan objek wisata ini. Hal ini mencerminkan kesadaran mendalam akan signifikansi

kelestarian lingkungan dalam mempertahankan daya tarik dan keasrian danau sebagai destinasi unggulan bagi para wisatawan.

Langkah-langkah konkret dalam upaya pelestarian lingkungan yang perlu dilakukan adalah program pembersihan rutin, penghijauan, dan pemeliharaan area sekitar Danau Love. Adanya program terjadwal untuk membersihkan sampah secara rutin mencerminkan komitmen yang kuat dalam menjaga kebersihan danau sebagai bagian integral dari strategi pelestarian. Selain itu, langkah penghijauan yang melibatkan penanaman dan perawatan vegetasi di sekitar danau diimplementasikan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem dan menjaga keindahan alam di sekitar Danau Love. Inisiatif ini tidak hanya berhenti pada pelestarian lingkungan semata, tetapi juga melibatkan pemeliharaan area sekitar danau. Upaya ini mencakup perbaikan infrastruktur yang rusak dan tindakan lain yang diperlukan untuk memastikan kelestarian lingkungan di seluruh kawasan.

Langkah-langkah pelestarian yang diambil bukan hanya untuk menjaga lingkungan tetapi juga bertujuan untuk mempertahankan daya tarik wisatawan. Dengan menjaga ekosistem yang sehat, destinasi wisata seperti Danau Love dapat tetap menarik dan berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya harmoni antara pelestarian alam dan kepuasan wisatawan menjadi landasan bagi strategi pengembangan objek wisata ini, memastikan bahwa pengalaman para pengunjung tetap positif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Komitmen untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Danau Love melalui langkah-langkah konkret, yang mencakup pembersihan rutin, penghijauan, dan pemeliharaan area sekitar. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pelestarian alam tetapi juga mengakui bahwa keberlanjutan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga daya tarik wisatawan.

2) Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan pariwisata di sekitar Danau Love Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua, menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas pendukung guna memperkaya pengalaman wisatawan.

Fokus utama ditetapkan pada peningkatan aksesibilitas ke Danau Love. Seperti yang diutarakan Subardin dan rekan-rekannya (2010) menyatakan bahwa beberapa aspek penting yang diperlukan untuk suatu destinasi wisata meliputi daya tarik, kemudahan akses, infrastruktur yang memadai, dan pemberdayaan komunitas lokal.

Hal ini ditegaskan dalam pernyataan yang menunjukkan bahwa langkah ini dianggap sebagai prioritas utama. Melalui perbaikan jalan dan transportasi umum, destinasi wisata ini berusaha menciptakan dampak positif terhadap daya tariknya. Perbaikan infrastruktur jalan diharapkan dapat merangsang perjalanan menuju Danau Love menjadi lebih lancar, sekaligus mengurangi hambatan transportasi yang mungkin dihadapi oleh para wisatawan. Langkah-langkah konkret, seperti perbaikan jalan dan penambahan jalur transportasi umum, menjadi upaya untuk meningkatkan keterjangkauan dan kenyamanan perjalanan menuju destinasi tersebut.

Sementara itu, pembangunan fasilitas pendukung juga dianggap sebagai hal yang krusial dalam pengembangan pariwisata Danau Love. Pernyataan ini menyoroti urgensi dalam menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung selama kunjungan mereka. Dengan membangun fasilitas seperti area parkir yang memadai, toilet bersih, dan tempat istirahat, destinasi wisata ini berupaya memberikan kenyamanan ekstra bagi para wisatawan. Lebih dari sekadar kepraktisan, pembangunan fasilitas ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman positif bagi para pengunjung dan memastikan bahwa mereka merasa terakomodasi dengan baik selama berada di Danau Love.

3) Promosi dan Pemasaran

Dalam upaya memperkenalkan dan mempromosikan Danau Love sebagai destinasi wisata yang menarik, fokus utama diberikan pada implementasi strategi promosi yang efektif. Pentingnya melakukan upaya promosi yang kuat, yang melibatkan sejumlah saluran komunikasi, seperti media sosial, situs web resmi, dan kerjasama dengan agen perjalanan.

Penggunaan media sosial diidentifikasi sebagai salah satu komponen kunci dalam strategi promosi. Melalui platform ini, Danau Love dapat mengkomunikasikan daya tariknya kepada audiens yang lebih luas. Media sosial memberikan kesempatan untuk berbagi gambar, video, dan cerita yang dapat memberikan gambaran langsung tentang keindahan dan keunikan destinasi tersebut. Selain itu, situs web resmi diakui sebagai sumber informasi yang dapat diakses secara online oleh wisatawan. Informasi yang terkini, peta lokasi, dan panduan perjalanan dapat diakses dengan mudah, membantu potensial wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka.

Lebih lanjut, kerjasama dengan agen perjalanan diidentifikasi sebagai langkah strategis untuk memperluas jangkauan promosi dan mendukung paket perjalanan. Melalui kemitraan ini, informasi tentang Danau Love dapat diintegrasikan ke dalam paket perjalanan yang ditawarkan oleh agen perjalanan, memberikan daya tarik tambahan bagi calon wisatawan.

Promosi yang efektif dapat menghasilkan dampak positif dengan menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Melalui promosi yang tepat, Danau Love memiliki potensi untuk dikenal oleh khalayak yang lebih luas, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan membuka peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari berbagai lokasi geografis, strategi promosi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan pariwisata dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal.

4) Pengembangan Kegiatan Wisata

Strategi pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura mengutamakan pendekatan yang memperhatikan keberagaman minat, preferensi, dan kebutuhan para wisatawan. Kesadaran akan keberagaman ini tercermin dalam implementasi dua aspek penting, yaitu penyediaan beragam kegiatan wisata dan penyelenggaraan acara khusus.

Pentingnya destinasi wisata, khususnya Danau Love, untuk menyediakan berbagai opsi kegiatan yang dapat dinikmati oleh berbagai jenis pengunjung. Dengan menyediakan aktivitas yang beragam, mulai dari kegiatan air, hiking, hingga kegiatan budaya, destinasi ini dapat memperluas daya tariknya.

Keberagaman kegiatan ini menjadi kunci untuk menarik perhatian sejumlah besar wisatawan dengan minat yang berbeda-beda. Wisatawan dapat memilih kegiatan sesuai dengan preferensi dan minat pribadi mereka, menciptakan pengalaman yang sesuai dengan harapan masing-masing.

Selanjutnya, peran penting acara khusus di Danau Love, seperti festival budaya atau acara olahraga, dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Acara khusus memberikan nilai tambah pada pengalaman wisatawan dengan menawarkan sesuatu yang unik dan berbeda. Festival budaya memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk terlibat dengan warisan budaya lokal, sementara acara olahraga menambah aspek keseruan dan menarik wisatawan yang memiliki minat khusus dalam aktivitas olahraga.

5) Pelatihan dan Pendidikan

Pentingnya pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat di sekitar area wisata Danau Love sebagai elemen kritis dalam pengembangan pariwisata di area tertentu sangat diakui. Pemandu wisata memegang peran penting dalam menyajikan informasi dan pengalaman kepada wisatawan, dapat mengalami peningkatan signifikan melalui pelatihan yang sesuai.

Pelatihan bagi pemandu wisata tidak hanya mencakup aspek praktis seperti peningkatan keterampilan komunikasi, melainkan juga memperdalam pengetahuan mereka tentang sejarah dan keunikan lokal. Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan informatif menjadi fokus utama, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan dan positif bagi pengunjung.

Melibatkan penduduk setempat di sekitar area wisata Danau Love dalam proses pelatihan. Penduduk setempat dianggap sebagai elemen integral dalam pengalaman wisata, dan pelatihan bagi mereka diarahkan pada edukasi seputar potensi pariwisata di daerah mereka, etika pelayanan pelanggan, dan keterlibatan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Tujuan keseluruhan dari pelatihan ini adalah meningkatkan layanan pelanggan yang diberikan oleh pemandu wisata dan penduduk setempat. Ini mencakup memberikan informasi yang akurat, ramah, dan berpengetahuan kepada

wisatawan. Peningkatan pengetahuan tentang potensi wisata Danau Love juga menjadi fokus, memastikan bahwa pemandu wisata dan penduduk setempat dapat memberikan panduan yang informatif dan relevan kepada wisatawan.

6) Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Danau Love di Jayapura memiliki dampak positif yang signifikan. Melibatkan penduduk setempat bukan sekadar memberi informasi tetapi juga memasukkan mereka ke dalam keputusan dan tindakan terkait pariwisata. Ini mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi berbagai kebijakan dan program pariwisata.

Dengan melibatkan komunitas lokal, terbentuk rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap destinasi pariwisata, seperti Danau Love. Penduduk setempat tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga bagian aktif dalam perkembangan dan keberlanjutan destinasi tersebut. Ini menciptakan ikatan kuat antara masyarakat lokal dan objek wisata, mencerminkan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Melibatkan komunitas lokal dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan terkait objek wisata. Penduduk setempat dapat memberikan pendapat, terlibat dalam acara atau program, dan memberikan dukungan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar Danau Love. Partisipasi yang lebih tinggi ini memungkinkan destinasi pariwisata memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan keinginan penduduk setempat.

Lebih lanjut, melibatkan komunitas lokal tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan budaya, tetapi juga berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Integrasi perspektif lokal dapat mempermudah perancangan kebijakan dan praktik pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan ekologis. Komunitas lokal dapat menjadi mitra kuat dalam menjaga keasrian lingkungan sekitar Danau Love, terlibat dalam program pelestarian, pembersihan, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan demikian, mereka memberikan kontribusi positif terhadap ekosistem dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang berkelanjutan dan sehat.

7) Diversifikasi Akomodasi

Strategi pengembangan berbagai jenis akomodasi di sekitar Danau Love dengan tujuan memberikan fleksibilitas kepada wisatawan dalam memilih tempat menginap sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka. Berbagai opsi akomodasi, termasuk hotel, penginapan, dan rumah tamu, disediakan untuk mencerminkan perhatian destinasi terhadap diversitas wisatawan.

Pentingnya akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan anggaran wisatawan menjadi pusat perhatian, di mana destinasi menargetkan berbagai preferensi pengunjung. Strategi ini diarahkan tidak hanya untuk memenuhi keinginan wisatawan yang mencari pengalaman mewah tetapi juga untuk menyediakan pilihan yang lebih terjangkau.

Selain memenuhi kebutuhan wisatawan, pengembangan berbagai jenis akomodasi juga dilihat sebagai langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan kunjungan ke Danau Love. Dengan menyediakan akomodasi yang sesuai dengan preferensi dan anggaran wisatawan, destinasi berharap dapat menarik lebih banyak pengunjung, menciptakan dampak positif terhadap ekonomi lokal, dan memperkuat posisi Danau Love sebagai destinasi pariwisata yang menarik.

8) Peningkatan Keamanan

Upaya peningkatan keamanan di sekitar Danau Love melalui tiga langkah utama, yaitu penggunaan patroli, peningkatan pencahayaan, dan tindakan keamanan lainnya. Patroli yang aktif, melibatkan kehadiran petugas keamanan secara teratur, menunjukkan pemantauan aktif untuk mencegah potensi ancaman dan menjaga keamanan pengunjung. Peningkatan pencahayaan bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih terang, mengurangi risiko kejahatan, dan memberikan rasa keamanan, terutama pada malam hari. Tindakan keamanan lainnya mencakup langkah-langkah tambahan, seperti penerapan teknologi keamanan dan perbaikan infrastruktur, untuk mengoptimalkan keamanan di destinasi tersebut. Secara keseluruhan, fokus pada peningkatan keamanan bertujuan memberikan rasa aman kepada pengunjung, menciptakan lingkungan positif untuk pengalaman wisata, dan

meningkatkan daya tarik Danau Love sebagai destinasi yang aman dan menyenangkan.

9) Pengembangan Rute Pariwisata

Destinasi Danau Love mengambil langkah strategis dengan menciptakan rute pariwisata yang menarik. Rute ini, dirancang khusus, membimbing pengunjung melalui lokasi-lokasi menarik, pemandangan alam, dan tempat-tempat istimewa yang memiliki daya tarik wisata. Pentingnya orientasi selama perjalanan diakomodasi melalui penyediaan peta dan panduan informatif. Peta memberikan gambaran visual yang jelas tentang rute dan lokasi, sedangkan panduan memberikan penjelasan detail tentang keunikan setiap tempat dan informasi berguna lainnya. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengalaman eksplorasi yang maksimal kepada pengunjung, membantu mereka menjelajahi keindahan alam sekitar Danau Love, memahami nilai budaya dan sejarah, serta menikmati semua yang ditawarkan destinasi tersebut.

10) Edukasi Wisatawan

Wisatawan yang mengunjungi Danau Love akan mengalami pendekatan holistik terhadap pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Mereka akan diberikan pemahaman mendalam tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati di sekitar danau, serta dipandu untuk menghargai dan melindungi nilai-nilai budaya yang telah ada selama bertahun-tahun. Selain itu, pendidikan tentang etika wisata mencakup norma-norma perilaku yang menghormati budaya lokal, merawat lingkungan, dan memberikan dampak positif pada komunitas setempat, dengan tujuan menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan positif. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan, pendidikan ini bertujuan menciptakan kesadaran berkelanjutan di antara pengunjung, mengharapkan bahwa pemahaman tentang pentingnya pelestarian akan menjadi landasan untuk perilaku berkelanjutan setelah mereka kembali ke lingkungan masing-masing, mendukung upaya pelestarian di berbagai lokasi.

2. Identifikasi Hambatan Dan Tantangan Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Love Di Jayapura

Pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura, Provinsi Papua, membawa sejumlah hambatan dan tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang optimal. Kebersihan dan pemeliharaan lingkungan menjadi prioritas utama, menghadapi kendala koordinasi dalam menjalankan program pembersihan dan penghijauan. Infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi hambatan, dengan kesulitan memperbaiki jalan dan transportasi umum untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, tantangan muncul dalam merancang strategi promosi yang efektif dan menjalankan kerjasama dengan berbagai saluran pemasaran. Pengelolaan kegiatan wisata, termasuk festival budaya dan acara olahraga, memerlukan perencanaan dan eksekusi yang cermat. Efektivitas pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat, integrasi komunitas lokal dalam pengembangan objek wisata, dan diversifikasi akomodasi menjadi langkah-langkah krusial yang menghadapi tantangan unik. Peningkatan keamanan di sekitar Danau Love, pengembangan rute pariwisata menarik, dan edukasi wisatawan tentang pelestarian lingkungan dan budaya setempat juga menjadi fokus utama. *Feedback* dan evaluasi yang terus-menerus menjadi mekanisme penting untuk peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan destinasi ini. Indonesia memiliki undang-undang khusus yang mengatur sektor pariwisata, yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-Undang ini mencakup berbagai aspek terkait pariwisata, termasuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam.

Berikut adalah identifikasi hambatan dan tantangan dalam Pengembangan Pariwisata Danau Love di Jayapura;

1) Pemeliharaan Lingkungan dan Kebersihan

Tantangan muncul dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Danau Love, terutama dalam mengoordinasikan program pembersihan rutin dan penghijauan untuk menjaga ekosistem. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat menerapkan regulasi yang mengharuskan pihak terkait, termasuk pemilik usaha wisata, untuk menjaga kebersihan dan ekosistem Danau Love. Misalnya, menetapkan sanksi untuk mereka yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

2) Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan Infrastruktur: Hambatan dapat timbul dari kesulitan dalam memperbaiki jalan dan transportasi umum untuk meningkatkan aksesibilitas ke Danau Love. Masih ada jalan yang belum diaspal dan di cor, sehingga menghambat wisatawan yang hendak ke Danau Love. Terutama jalan masuk di sekitar objek wisata.

Selain itu, terdapat rumput yang tumbuh menutupi jalan utama yang tidak dibersihkan. Pembangunan fasilitas pendukung seperti parkir, toilet, dan tempat istirahat juga dapat menghadapi kendala keuangan dan logistik. Terdapat masalah terkait kebersihan dan pemeliharaan toilet, serta kerusakan jalan akibat longsor di jalan utama menuju lokasi Danau Love. Selain itu, keberadaan tempat istirahat yang masih terbatas juga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian di destinasi pariwisata Danau Love. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat mengalokasikan anggaran untuk perbaikan jalan dan transportasi umum menuju Danau Love. Regulasi juga dapat mengharuskan pemilik tanah atau investor swasta untuk membangun infrastruktur yang diperlukan, seperti jalan, toilet umum, dan tempat istirahat, sebagai syarat untuk mengembangkan usaha wisata di sana.

3) Promosi dan Pemasaran

Tantangan muncul dalam merancang strategi promosi yang efektif dan dalam menjalankan kerjasama dengan berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web, dan agen perjalanan. Penggunaan media sosial untuk promosi masih belum optimal, situs web resmi destinasi pariwisata Danau Love belum tersedia, dan belum terdapat kerjasama dengan agen perjalanan untuk mengarahkan wisatawan ke destinasi pariwisata Danau Love. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat membuat regulasi yang mendorong kolaborasi dengan agen perjalanan dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan Danau Love. Mungkin juga mengadakan program insentif pajak untuk usaha yang aktif dalam promosi pariwisata.

4) Pengembangan Kegiatan Wisata

Hambatan dapat timbul dalam mengelola dan menyelenggarakan berbagai kegiatan wisata, termasuk festival budaya atau acara olahraga, terutama dalam hal perencanaan dan eksekusi. Ketidakadaan pengelolaan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan wisata, termasuk festival budaya atau acara olahraga, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan, menjadi salah satu kendala dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Danau Love. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat mengeluarkan regulasi yang mengatur perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan wisata di Danau Love. Ini bisa mencakup persyaratan izin, keamanan acara, dan pedoman untuk mengelola festival budaya atau acara olahraga.

5) Pelatihan dan Pendidikan

Tantangan terletak pada belum adanya pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat, serta kurangnya peningkatan dalam layanan pelanggan dan pemahaman terhadap potensi wisata Danau Love. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat

memperkenalkan program pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat. Regulasi dapat memberikan insentif atau dukungan finansial kepada mereka yang mengikuti pelatihan dan memenuhi standar tertentu dalam pelayanan pelanggan.

6) Peningkatan Keamanan

Perjalanan yang jauh dan jarang dilewati menuju Danau Love meningkatkan kerentanan terhadap potensi tindak kriminal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam hal keamanan. Langkah-langkah yang diperlukan melibatkan patroli, penerangan lebih baik, dan tindakan keamanan lainnya yang membutuhkan investasi dan koordinasi yang efektif. Terdapat pula isu terkait keamanan di sekitar jalan menuju Danau Love, termasuk keberadaan individu yang berada dalam pengaruh alkohol. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat mengalokasikan dana untuk peningkatan keamanan di sekitar Danau Love, termasuk patroli, penerangan, dan tindakan keamanan lainnya. Regulasi juga dapat mengatur penjualan alkohol di sekitar lokasi pariwisata dan menerapkan sanksi yang lebih keras terhadap pelanggar hukum.

7) Pengembangan Rute Pariwisata

Hambatan utama dalam pengembangan rute pariwisata di sekitar Danau Love mencakup kekurangan desain dan implementasi rute yang menarik. Proses desain dan implementasi ini membutuhkan perencanaan yang matang guna memberikan pengalaman eksplorasi yang optimal bagi pengunjung. Selain itu, masih terdapat kendala karena belum tersedianya peta dan panduan informatif yang dapat membimbing pengunjung selama perjalanan mereka di sekitar Danau Love. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan pengunjung untuk menjelajahi destinasi dengan mudah dan menghambat potensi pengembangan pariwisata di kawasan Danau Love. Pemanfaatan potensi yang ada belum mencapai tingkat optimal, sehingga Danau Sentani masih belum menjadi destinasi pariwisata global yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi hambatan ini dengan menyusun rute pariwisata yang menarik dan menyediakan panduan yang jelas bagi para pengunjung. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat mengatur pembentukan rute pariwisata yang menarik, dan mengharuskan pihak swasta atau organisasi pariwisata untuk mengikuti pedoman tertentu dalam pengembangan rute ini. Peta dan panduan informatif juga dapat diwajibkan.

8) *Feedback* dan Evaluasi

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di sekitar Danau Love adalah pembentukan mekanisme yang efektif untuk mendengarkan umpan balik dari pengunjung. Proses ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi umpan balik dari

para pengunjung terkait dengan pengalaman mereka di destinasi pariwisata tersebut. Kemudian, tantangan selanjutnya adalah mengimplementasikan perubahan dan peningkatan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Artinya, setelah mendengar masukan dari pengunjung, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan konkret untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu yang mungkin perlu perbaikan. Menciptakan mekanisme yang efisien dan responsif dalam merespons umpan balik pengunjung sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi pariwisata Danau Love secara keseluruhan. Pemerintah Kabupaten Jayapura dapat mewajibkan pengelola pariwisata untuk memiliki mekanisme pengumpulan dan evaluasi umpan balik pengunjung. Selain itu, regulasi dapat mengharuskan mereka untuk merespons umpan balik dengan perubahan dan peningkatan yang konkret.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan di Danau Love Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua adalah sebagai berikut: Pertama, Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan. Mempertahankan kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar Danau Love adalah prioritas utama. Ini termasuk mengadakan program rutin pembersihan sampah, penghijauan, dan pemeliharaan area sekitar untuk menjaga ekosistem yang sehat. Kedua, Pengembangan Infrastruktur. Meningkatkan aksesibilitas ke Danau Love dengan perbaikan jalan dan transportasi umum. Pembangunan fasilitas pendukung, seperti parkir, toilet, dan tempat istirahat, juga diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Ketiga, Promosi dan Pemasaran. Meningkatkan upaya promosi pariwisata melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web resmi, brosur, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Mendorong promosi yang lebih luas untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah. Keempat, Pengembangan Kegiatan Wisata. Menyediakan beragam kegiatan wisata yang menarik, seperti aktivitas air, hiking, dan bersepeda, untuk memenuhi kebutuhan beragam wisatawan. Ini juga mencakup penyelenggaraan acara khusus, seperti festival budaya atau acara olahraga. Kelima, Pelatihan dan Pendidikan. Memberikan pelatihan kepada pemandu wisata dan penduduk setempat untuk meningkatkan layanan pelanggan dan pengetahuan tentang potensi wisata di daerah tersebut. Keenam, Kerjasama dengan Komunitas Lokal. Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Ini dapat mencakup penggunaan

produk dan jasa lokal dalam bisnis pariwisata, serta partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Ketujuh, Diversifikasi Akomodasi. Menggalakkan pengembangan akomodasi, seperti hotel, penginapan, dan rumah-rumah tamu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan anggaran wisatawan. Kedelapan, Peningkatan Keamanan. Memastikan bahwa area sekitar Danau Love aman bagi wisatawan dengan meningkatkan patroli keamanan, peningkatan pencahayaan, dan tindakan keamanan lainnya. Kesembilan, Pengembangan Rute Pariwisata. Menciptakan rute pariwisata yang menarik di sekitar Danau Love, termasuk peta dan panduan yang informatif bagi pengunjung. Kesepuluh, Edukasi Wisatawan. Mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya setempat, serta etika wisata yang baik. Dan kesebelas, *Feedback* dan Evaluasi. Mendengarkan masukan dan umpan balik dari pengunjung untuk terus meningkatkan pengalaman wisata di Danau Love.

Dari identifikasi hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Danau Love di Jayapura, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, pentingnya pemeliharaan lingkungan dan kebersihan untuk menjaga ekosistem di sekitar Danau Love. Kedua, perluasan infrastruktur seperti perbaikan jalan, fasilitas parkir, toilet, dan tempat istirahat menjadi aspek krusial dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Ketiga, strategi promosi yang lebih efektif, khususnya melalui media sosial dan situs web, serta kerjasama dengan agen perjalanan diperlukan untuk menjangkau lebih banyak pengunjung. Keempat, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata, seperti festival budaya, perlu diperhatikan dengan seksama. Kelima, pelatihan bagi pemandu wisata, penduduk setempat, serta peningkatan layanan pelanggan menjadi tantangan penting. Keenam, upaya peningkatan keamanan, termasuk patroli dan pencahayaan, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Ketujuh, perluasan rute pariwisata dengan desain menarik dan panduan informatif dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Terakhir, pembentukan mekanisme *feedback* dan evaluasi yang efektif adalah kunci untuk terus meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi pariwisata Danau Love secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa strategi pengembangan objek wisata di Danau Love Sentani Timur, Jayapura, Provinsi Papua. Prioritas utama adalah pelestarian lingkungan dan kebersihan melalui program rutin pembersihan sampah, penghijauan, dan pemeliharaan area sekitar untuk menjaga ekosistem yang sehat.

Selanjutnya, diperlukan peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan transportasi umum, serta pembangunan fasilitas pendukung untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Promosi pariwisata perlu ditingkatkan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web resmi, brosur, dan kerjasama dengan agen perjalanan, dengan fokus pada promosi yang lebih luas untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah. Diversifikasi kegiatan wisata, pelatihan bagi pemandu wisata dan penduduk setempat, serta kerjasama dengan komunitas lokal dianggap penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan pelestarian lingkungan. Pengembangan akomodasi, peningkatan keamanan, dan penciptaan rute pariwisata yang menarik juga disarankan. Edukasi kepada wisatawan tentang pelestarian lingkungan dan budaya setempat, serta etika wisata yang baik, dianggap esensial. Terakhir, pembentukan mekanisme *feedback* dan evaluasi diperlukan untuk terus meningkatkan pengalaman wisata di Danau Love secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Marekas, L.I., Mutiarani, D., Wardani, E. & Gustina, S., 2022, 'Analisis Potensi dan Daya Tarik Wisata Taman Way Tebabeng di Desa Jagang', 1(2).
- Arikunto. (2013). Hambatan dan Tantangan Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 123-132.
- Boari, Y., Ilindamon, A. & Rumaropen, L.D., 2022, 'Peran Kelompok Usaha Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor', *Journal of Economics Review (JOER)*, 2(2), 61–73.
- Boari, Y., Paula, D.Y., Lestari, E.D. & Patty, M.A., 2023, 'Analisis Peningkatan Produksi Jahe Instan pada IKM Papua Muda Kreatif di Kota Jayapura', *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(2), 78–94.
- Ismail, M. (2020) 'Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua', *Matra Pembaruan*, 4(1), pp. 59–69. Available at: <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>.
- Junaidi, R. & Susanti, F., 2019, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*, INA-Rxiv.
- Kartika, T., no date, 'Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu'.

- Lestari, E.D., Boari, Y., Bonsapia, M. & Anes, S.M., 2023, 'Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor', *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35.
- Naldi, R.S. & Anis, A., 2021, 'Pengaruh Sektor Pariwisata, Konsumsi Energi, Infrastruktur Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Di Indonesia', *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 58.
- Paula, D.Y., Boari, Y., Lestari, E.D. & Kutumun, W., 2023, 'Pembangunan Jembatan Youtefa dan UMKM di Teluk Youtefa Distrik Muara Tami Kota Jayapura', *Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–10.
- Perdana, H. (2014). Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-12.
- Ismail, M. (2020) 'Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua', *Matra Pembaruan*, 4(1), pp. 59–69. Available at: <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>.
- Permen LHK No. 13 Tahun 2020 (2020) 'PermenLHK no. P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan', (3), pp. 1–74. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163473/permen-lhk-no-13-tahun-2020#:~:text=URL%3Ahttps%3A%2F%2Fperaturan.bpk.go.id%2FHome%2FDetails%2F163473%2Fpermen>.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Soekartawi. (2002). *Pariwisata: Prospek dan Tantangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sulistiyowati. (2011). Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 1-12.
- Sutantro. (2012). Hambatan dan Tantangan Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 117-124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wibowo, A. (2015). Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 123-132.
- Wiksana, W.A., 2017, 'Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131.
- Zunan Setiawan, Okma Yendri, Dr. Bagus Arya Kusuma, Riani Prihatini Ishak, Yoseb Boari, Nurhikmah Paddiyatu, Titing Kartika. (2023). *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN : 978-623-8417-64-3. Jambi.